

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari pematangan. Perkembangan menyangkut proses diferensiasi sel tubuh, jaringan tubuh, organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa hingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya, termasuk juga perkembangan kognitif, bahasa, motorik kasar, motorik halus, emosi, dan perkembangan perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya (Soetjiningsih. 2012;h.20)

Perkembangan anak usia 4 tahun yaitu menyusun menara dari 6 kubus, meniru garis vertikal, menyusun menara 8 kubus, menggoyangkan ibu jari, mencontoh gambar lingkaran, menggambar orang 3 bagian, mencontoh tanda silang, memilih garis yang lebih panjang. Sedangkan perkembangan anak umur 5 tahun yaitu menggoyangkan ibu jari, mencontoh gambar lingkaran, menggambar orang 3 bagian, mencontoh tanda silang, memilih garis yang lebih panjang, mencontoh gambar persegi dengan ditunjukkan, menggambar orang 6 bagian, mencontoh gambar persegi (Sulistyawati. 2014;h.27)

Perkembangan motorik halus merupakan satu tahap perkembangan yang akan dilalui seorang anak. Motorik halus merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot tubuh yang kecil dengan koordinasi yang baik (Kyle &

Carman, 2016). Keterlambatan perkembangan motorik dapat disebabkan karena kurangnya stimulasi yang diberikan orang tua sehingga anak tidak mendapatkan kesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik. Peran orang tua sangat besar, maka pengetahuan orang tua tentang stimulasi dan perkembangan motorik halus anak sangat diperlukan (Bowden & Greenberg, 2017).

Pendidikan dan pengetahuan orang tua sangat berpengaruh terhadap pemberian stimulasi, dengan pendidikan dan pengetahuan yang semakin tinggi orang tua dapat mengarahkan anak sedini mungkin dan akan mempengaruhi daya pikir anak untuk berimajinasi. Dari pendidikan, ibu akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik maka akan mudah menerima segala informasi terutama semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak untuk dapat berkembang secara optimal (Notoatmodjo, 2012;h.24).

Pengetahuan dan pemahaman yang baik diperoleh dari suatu pendidikan yang baik melalui proses dan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin untuk memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Karena itu diperlukan pengetahuan yang benar oleh ibu tentang pemberian stimulasi agar perkembangan anak dapat optimal (Notoatmodjo, 2012;h.32).

Berdasarkan laporan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang di Indonesia sebesar 45,7%

(Dinas Kesehatan RI, 2010). Menurut penelitian yang dilakukan Donna Dwinita Adelia (2017) bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dapat dikategorikan pengetahuan baik sebanyak 16,7%, pengetahuan cukup sebanyak 65,4% dan pengetahuan kurang sebanyak 27,9%. Hasil penelitian ini menunjukkan ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 27,9%. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, pekerjaan, dan umur.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan pengamatan dengan guru TK Desa Juwiran, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten. Telah dilakukan studi pendahuluan di TK RA Asyasyafi'iyah terdapat 5 anak yang mengalami permasalahan dalam motorik halus anak yaitu 2 anak tidak bisa menggambar orang, 3 anak tidak bisa mengancingkan baju. Dan berdasarkan studi pendahuluan pada ibu-ibu di TK RA Asyasyafi'iyah ibu belum mengetahui tentang perkembangan motorik halus anak usia 4 sampai 5 tahun yaitu seharusnya menyusun menara dari 6 kubus, meniru garis vertikal dan menggambar 6 orang bagian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti “ Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Perkembangan Motorik halus Pada Anak Usia 4- 5 tahun Di TK RA Asyasyafi'iyah”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah” Apakah ada Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Perkembangan Motorik halus Pada Anak Usia 4- 5 tahun Di TK RA Asyasyafi'iyah?”.

### **C. Tujuan penelitian**

Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Perkembangan Motorik halus Pada Anak Usia 4- 5 tahun Di TK RA Asyafiyah”.

### **D. Manfaat penelitian**

#### 1. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan perkembangan anak serta meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran kepada ibu-ibu yang memiliki anak usia 4-5 tahun untuk perkembangan motorik halus.

#### 2. Bagi Guru TK

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang perkembangan anak khususnya pada perkembangan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun yang bersekolah di TK RA Asyafiyah

#### 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat masukan data atau informasi bagi tenaga keehatan mengenai tingkat pengetahuan ibu terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

#### 4. Bagi peneliti selanjutya

Peneliti ini dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada peneliti selanjutnya.

### E. Keaslian Peneliti

Berdasarkan penelusuran pustaka yang dilakukan oleh penulis, penulis menemukan penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Jenis penelitian	Perbedaan
1	Rifai Arif (2019)	Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Pada Balita Usia 9-48 Bulan Di Posyandu Puskesmas Nagaswidak	Penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan desain <i>Cross Sectional</i> dan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Simple Random Sampling	Perbedaan dalam penelitian ini adalah judul, waktu, metode dan sampel
2	Gerungaan Nova (2019)	Hubungan Pengetahuan Orang tua Tentang Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah	Penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel dengan cara <i>purposive sampling</i>	Perbedaan dalam penelitian ini adalah judul, waktu, metode dan sampel
3	Khuntum Khaiyareni (2015)	Gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan anak usia balita di puskesmas pengambiran kota padang	Desain penelitian adalah deskriptif, Teknik pengambilan sampel adalah <i>accidental sampling</i>	Perbedaan dalam penelitian ini adalah judul, waktu, metode dan sampel